

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia selalu berupaya agar dapat memperoleh pendidikan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya. Hakikatnya pendidikan adalah memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Perbuatan mendidik diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki agar dapat mewujudkan keinginan hidupnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan bertujuan menumbuhkan kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyo,dkk, 2004:1).

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar dalam kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan. Guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa dan berusaha membuat suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa. Guru sebagai

pendidik tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar. (Khafidoh, 2013)

Sekolah adalah salah satu tempat dimana peserta didik menimba ilmu pengetahuan, mengembangkan bakat-bakat dan keterampilan yang dimilikinya dan tempat untuk menuangkan ide-ide cemerlang sebagai bagian dari proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif sangat penting dikembangkan agar siswa bisa menjadi orang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, Russefendi (1991:238) mengatakan bahwa manusia kreatif itu tidak hanya baik bagi dirinya sendiri tetapi juga berfaedah bagi orang lain. Untuk membuat siswa berpikir kreatif tidaklah mudah perlu upaya dan kerja keras yang serius dari para guru. Kemampuan berpikir kreatif perlu dilatih sejak dini melalui pembiasaan secara konsisten.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia. Tantangan yang ada merupakan suatu alat yang dapat memunculkan suatu pemikiran, inovasi baru dalam metode pembelajaran.

Saat ini, pentingnya matematika untuk pengembangan proses berpikir dan bernalar tidak diiringi dengan usaha untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang apa itu matematika. Banyak siswa yang menganggap bahwa

matematika itu adalah kumpulan perhitungan angka-angka dan aturan-aturan yang harus dimengerti. Adanya anggapan matematika sebagai ilmu yang didominasi oleh perhitungan angka-angka dan aturan-aturan untuk memperoleh hasil yang benar, menyebabkan siswa menganggap bahwa matematika itu adalah mata pelajaran yang kaku, yang jawaban harus sesuai dan tidak boleh menyimpang.

Mata pelajaran matematika mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Untuk itu agar dapat mengajar dengan baik, guru memerlukan informasi tentang karakteristik mata pelajaran matematika. Perbedaan ini terletak pada pengertian, fakta, dan keterampilan menyelesaikan masalah matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar matematika bukan hanya menghitung dan dalam arti pengetahuannya, tetapi berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi.

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, suatu strategi pengajaran dan pembelajaran tentu sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang termasuk dalam sistem pengajaran dan pembelajaran. Strategi pengajaran dan pembelajaran inilah yang nantinya digunakan untuk mempermudah proses belajar bagi para siswa. Pendekatan yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pendekatan aktif. Pada dasarnya, pembelajaran aktif

adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Peserta didik dituntut sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang ada adalah *Reciprocal Teaching* (RT)

Pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan suatu pendekatan yang memandirikan siswa untuk belajar dengan menerapkan empat strategi, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan, menyelesaikan soal-soal, dan menjelaskan kembali pengetahuan yang diperolehnya. Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan salah satu pendekatan yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

Pembelajaran berbalik (*Reciprocal teaching*) merupakan salah satu pendekatan yang memiliki manfaat agar tujuan tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu untuk menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan. Menurut Ibrahim (2007:5) menyatakan bahwa pembelajaran berbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika dengan judul: “Penerapan Pendekatan *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dan dibatasi sebagai berikut:

1. Apakah pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa?
2. Apakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa?
3. Bagaimanakah implementasi pendekatan *reciprocal teaching* di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Untuk menelaah pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran biasa.
2. Untuk menelaah peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran biasa.
3. Untuk menelaah gambaran implementasi pendekatan *reciprocal teaching* di kelas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dan melatih siswa agar mampu menjelaskan kepada orang lain dengan pendekatan *reciprocal teaching*.
2. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran serta memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP dengan menggunakan pendekatan *reciprocal teaching*.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika dan peningkatan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didik.
4. Bagi Penulis, dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan pendekatan *reciprocal teaching* dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran ini.

E. Definisi Operasional

1. Berpikir kreatif matematik adalah suatu kegiatan dalam mencetuskan ide-ide baru dan pemahaman baru yang inovatif serta mampu menentukan keputusan yang tepat. Adapun indikitornya sebagai berikut:
 - a. Keterampilan berpikir lancar,
 - b. Keterampilan berpikir luwes,
 - c. Keterampilan berpikir original,
 - d. Keterampilan memperinci.

2. Pendekatan *reciprocal teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.